



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Konjen Tiongkok di Surabaya Xu Yong Beraudiensi dengan Sejumlah Pejabat Polda Jawa Timur

SURABAYA (IM) - Konsul Jenderal Tiongkok di Surabaya Xu Yong, Rabu (21/12) lalu beraudiensi dengan sejumlah pejabat di Polda Jawa Timur dan Polrestabes Surabaya Kombes Pol A. Yusep Gunawan.

Konsul Jenderal Xu Yong menjelaskan secara rinci pencapaian terbaru hubungan bilateral Tiongkok-Indonesia serta kerja sama dengan pemerintah daerah di wilayah konsuler.

Dia meyakini keamanan lokal serta hak dan kepentingan legal warga negara dan



Konjen Xu Yong berfoto bersama dua pejabat Polda Jawa Timur.



Konjen Xu Yong berfoto bersama personel Polrestabes Surabaya.

perusahaan Tiongkok akan terus dilindungi dengan kuat oleh Kepolisian Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya.

Pejabat Polda Jatim dan Polrestabes Surabaya menyambut baik pelantikan Konsul Jenderal Xu Yong.

Mereka berharap dapat melihat lebih banyak lagi hasil kerja sama yang bermanfaat bagi masyarakat kedua belah pihak.

Mereka juga menyatakan kesediaan untuk memelihara komunikasi yang baik dengan pihak Konsulat Jenderal Tiongkok di Surabaya. •idn/din

Kelompok UMKM INTI Jabar Meriahkan Hari Ibu dengan Lomba Menggambar dan Memasak



Leon menyerahkan hadiah kepada pemenang lomba.



Selfana dan salah seorang sponsor lomba.



Selfana menyerahkan hadiah kepada pemenang lomba.

BANDUNG (IM) - Beberapa hari lalu, Tim pengurus Kelompok UMKM INTI (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Indonesia Tionghoa) Jawa Barat Selfana menggelar perayaan

Hari Ibu di kawasan Bale Pare Padalarang, Bandung. Dalam acara tersebut, dia-

dakan lomba menggambar dan mewarnai anak-anak serta lomba memasak seperti memasak sio-

mai. Ajang lomba tersebut disambut antusias oleh anak-anak dan para orang tua. Lomba yang

digelar pun berlangsung seru, hangat dan penuh kekeluargaan. Peserta lomba yang menang

oleh panitia penyelenggara diberikan penghargaan kepada para pemenang lomba. •idn/din

Kelompok Senam Tarik Urat Ahmad Yani Medan Adakan Perayaan Hari Ibu dan Natal



Seluruh anggota STU Ahmad Yani Medan berfoto bersama.



Ketua STU Ahmad Yani Medan Lin Li Hong dan Khatijah bersama-sama memotong kue ulang tahun.

MEDAN (IM) - Kelompok STU (Senam Tarik Urat) Ahmad Yani Medan, Selasa (20/12) lalu menyelenggarakan Perayaan Hari Ibu dan Natal di Lapangan Sebelah

Taman Ahmad Yani Medan. Pada hari itu, lebih dari 60 anggota STU Ahmad Yani Medan mengenakan baju merah dan topi Santa. Dalam acara tersebut,

semua orang yang hadir bergandeng tangan dan mengikuti pelatih kepala Khatijah menarikan tarian Natal. Kemudian Ketua STU Ahmad Yani Lin Li Hong

dan pelatih kepala Khatijah memimpin prosesi pemotongan kue. Kemudian Ketua Lin Li Hong, Huang You You, Huang Fu Yin, Hui Wen dan Wiwie

memberikan bingkisan kepada pelatih kepala Ibu Khatijah dan pelatih Tai Chi Feng An Bang serta Lu Wa Wa. Mereka mengucapkan terima kasih kepada ketiga pelatih

tersebut yang tak kenal lelah mengajar dan membimbing setiap hari. Sehingga setiap orang bisa memiliki fisik yang kuat melalui senam pagi. Setelah selesai, semua

orang menikmati berbagai kue lezat bersama. Semua saling mengucapkan "Selamat Hari Ibu" dan "Selamat Natal dan Tahun Baru" sebelum berpisah. •idn/din



Anggota pria STU Ahmad Yani Medan berfoto bersama dengan pelatih Feng An Bang



Anggota STU Ahmad Yani Medan memberikan hadiah kepada tiga pelatih.



Anggota Taichi 18 gaya Liu Jia Liang dan istri (keempat dari kanan) berfoto bersama Lu Wawa dan anggota STU Ahmad Yani Medan lainnya.

Ikasdasas Ajak Warga Ikut Berbagi Lewat Baksos Sego Rongewu

SURABAYA (IM) - Menutup akhir tahun 2022, Baksos Segorongewu yang digagas Ikasdasas (Ikatan Alumni SMPN 10 Surabaya) kembali digelar.

Kali ini baksos dilakukan di Kelurahan Sumurwelut, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya pada Minggu (25/12).

Pada kesempatan tersebut, dibagikan 500 paket Nasi Kotak layak gizi seharga Rp2000.

Kegiatan dibuka dengan senam sehat bersama, yang diikuti puluhan warga sekitar.

Menurut Ketua Ikasdasas Bambang Udi Ukoro, kegiatan yang kali ini digelar bertepatan dengan Hari Natal 2022, bertujuan mengajak masyarakat agar gemar berbagi.

"Mengapa harus mem-



Pembagian 500 paket Segorongewu pada warga Kelurahan Sumur Welut Surabaya.



Ratusan warga antri dengan tertib

bayar? Yakni untuk mengajak masyarakat agar mau berbagi kepada sesama. Karena, berbagi tidak harus menunggu kaya. Sebab uang Rp2 ribu itu, akan disedekahkan dalam bentuk modal baksos Segorongewu berikutnya. Dan

kembali kepada masyarakat di tempat lain," ujarnya. "Alhamdulillah, kegiatan Segorongewu Ikasdasas yang telah diadakan sejak 2016, tetap mendapat antusias besar dari masyarakat. Baik dari donatur, maupun penerima

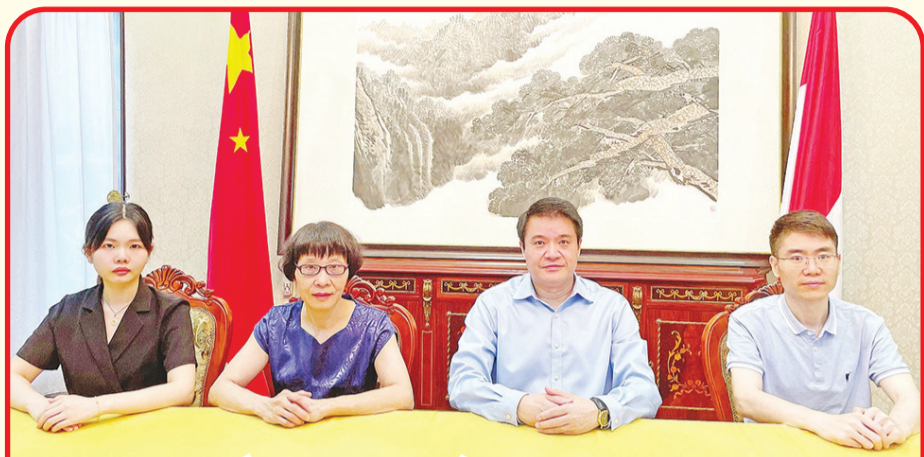
manfaat," tambahnya. Pria yang menjabat sebagai Camat Bulak Surabaya tersebut juga berharap, agar kegiatan ini tetap berlanjut di tahun-tahun berikutnya. "Semoga baksos Segorongewu tetap bisa digelar.

Sebab masih banyak warga Surabaya yang membutuhkan uluran tangan, dari Warga Surabaya lain yang lebih mampu," ungkapnya. "Terima kasih pada seluruh anggota Ikasdasas dan para donatur. Semoga

di tahun baru, semuanya mendapatkan keberkahan dan kelimpahan," pungkaskannya. Sementara itu, Eka Dwi Yuniwati salah satu warga penerima manfaat, berharap agar kegiatan baksos Segorongewu bisa digelar secara rutin di wilayahnya.

"Ini sangat bermanfaat bagi kami. Harapannya bisa digelar rutin setiap minggu. Karena di sini, masih banyak warga yang membutuhkan," ujarnya. •anto tze

Konjen Tiongkok di Medan Selenggarakan Pelantikan dan Seminar Pelatihan Relawan Bantuan Konsuler



Konjen Zhang Min (kedua dari kanan), Wakil Konjen Xu Chunjuan, Direktur Urusan Konsuler Zhao Kungpeng dan Atase Konsuler Jiang Jiawen.



Suasana pelantikan dan seminar pelatihan relawan bantuan konsuler yang diselenggarakan Konjen Tiongkok di Medan.

MEDAN (IM) - Konsulat Jenderal Tiongkok di Medan, Kamis (22/12) lalu menyelenggarakan pelantikan dan seminar pelatihan relawan bantuan konsuler. Konsul Jenderal Zhang Min hadir dan menyampaikan pidato. Sementara Wakil Konjen Xu Chunjuan memimpin rapat tersebut. Direktur Urusan Konsuler Zhao Kungpeng, Atase Konsuler Jiang Jiawen serta relawan bantuan konsuler dari 10 provinsi wilayah konsuler. Konjen Zhang Min mengucapkan terima kasih kepada para relawan bantuan konsuler atas peran aktif mereka dalam perlindungan dan bantuan kekonsuleran.

Dia juga menjelaskan mengenai perkembangan hubungan bilateral Tiongkok-Indonesia serta Kongres Nasional ke-20 Partai Komunis Tiongkok. Dia mengatakan, dalam beberapa tahun terakhir, di bawah kepemimpinan strategis kedua kepala negara, kemitraan strategis komprehensif Tiongkok-Indonesia terus diperdalam. Pada Juli lalu, Presiden Joko Widodo sukses melakukan kunjungan ke Tiongkok memenuhi undangan Presiden Xi Jinping, dan kedua belah pihak menetapkan arah umum pembangunan bersama komunitas masa depan bersama Tiongkok-Indonesia.

Pada November lalu, kedua kepala negara mengadakan pertemuan di Bali. Dan kedua belah pihak mengeluarkan pernyataan bersama dan menandatangani rencana aksi lima tahun kedepan bagi kemitraan strategis komprehensif, sekaligus lebih mengkonsolidasikan konsensus penting untuk bersama membangun komunitas masa depan bersama Tiongkok-Indonesia. Kedua kepala negara bertemu dua kali setahun, dan telah mencerminkan ketinggian level dan kekhasan hubungan Tiongkok-Indonesia. Belum lama ini, Kongres Nasional Partai Komunis Tiongkok ke-20 sukses dige-

lar. Ini adalah sebuah pertemuan penting yang diadakan pada momen krusial ketika Partai Komunis Tiongkok memimpin rakyat Tiongkok bergerak menuju target 100 tahun kedua. Untuk menyusun cetak biru perkembangan Tiongkok lima tahun ke depan hingga waktu yang lebih lama lagi. Hal ini juga akan membuka prospek yang lebih luas bagi perkembangan hubungan Tiongkok-Indonesia. Konjen Zhang Min menekankan bahwa Kementerian Luar Negeri Tiongkok serta Kedubes dan Konjen Tiongkok di luar negeri selalu menjunjung tinggi filosofi pembangunan "berpusat pada rakyat", secara

aktif mempraktikkan konsep "mendahulukan rakyat dan diplomasi untuk rakyat", dan terus memperkuat peringatan dini risiko keamanan luar negeri dan perlindungan kekonsuleran. Konjen Tiongkok di Medan akan melakukan tugasnya dengan baik dalam perlindungan konsuler seperti sebelumnya. Sekaligus melindungi keamanan serta hak dan kepentingan legal warga negara Tiongkok dan perusahaan Tiongkok di wilayah konsuler. Relawan bantuan konsuler diharapkan semangat "senasib sepenanggungan dan saling bantu", sepenuhnya mengembangkan keun-

gulan keakraban dengan lingkungan, jaringan yang luas. Sambil melindungi diri sendiri dengan baik juga bekerja sama secara aktif dengan Konsulat Jenderal Tiongkok di Medan dalam pekerjaan terkait. Perwakilan relawan bantuan konsuler berbagai pengalaman dalam membantu penanganan kasus perlindungan konsuler dengan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dia menyatakan relawan bantuan konsuler memiliki tanggung jawab yang besar dan misi yang mulia. Dan bersedia untuk terus bekerja sama secara aktif dan membantu penuh Konjen Tiongkok di Medan dalam

sosialisasi preventif perlindungan kekonsuleran serta penanganan kasus-kasus darurat perlindungan kekonsuleran. Untuk berkontribusi pada peningkatan interaksi persahabatan dan kerja sama pragmatis antara Tiongkok dan Indonesia. Dalam rangka pelatihan dan interaksi, Atase Konsuler Jiang Jiawen dari Kantor Urusan Konsuler Kemenlu Tiongkok menjelaskan tugas dasar dan hal yang harus diperhatikan dalam tindakan pencegahan perlindungan dan bantuan konsuler. Selain itu juga menjelaskan kasus perlindungan konsuler umum di wilayah konsuler. ● idn/din

Sambut Natal, Yayasan Sosial Abdi Moral Medan Adakan Kegiatan Amal

MEDAN (IM) - Perayaan Natal universal akan segera tiba, Yayasan Sosial Abdi Moral Medan secara rutin menyelenggarakan kegiatan amal menjelang Natal setiap tahunnya, tidak terkecuali tahun ini. Rombongan Yayasan Sosial Abdi Moral Medan yang beranggotakan 10 orang yaitu Ketua Chen Jin Xing, Bidang Umum Wu Jian Long, Ketua Bidang Kesra Huang Li Na, Ketua Bidang Pendidikan Huang Chun Huang, Huang Ya Zhi, Wu Fu Lin, Chen Ping Zhi, Chen Cai Du, Chen Wei Liang dan Shi Jia Hui, Minggu (18/12) lalu dengan mengendarai tiga mobil dan satu truk penuh bahan makanan mengunjungi lima



Rombongan Yayasan Sosial Abdi Moral Medan bersama pengurus dan anak penghuni Panti Asuhan Terima Kasih Abadi.

panti asuhan yang berada di luar kota Medan.

Kelima panti asuhan

tersebut yaitu Panti Asuhan Terima Kasih Abadi (105 orang), Panti Asuhan Bait

Allah (70 orang), Panti Asuhan Penuh Pengharapan (18 orang), Panti Asuhan Syukur

Anak Indonesia (16 orang) dan Panti Asuhan Tunas Kasih Olayama Raya (26 orang).

Ada pun bahan makanan yang diserahkan yaitu beras, gula, minyak goreng, mie

instan dan hadiah untuk anak-anak. Ketika rombongan tiba di lima panti asuhan tersebut, mereka disambut dengan hangat oleh pimpinan panti dan anak penghuni panti. Para pimpinan panti asuhan mengucapkan terima kasih atas bantuan dan cinta kasih yang diberikan Yayasan Sosial Abdi Moral Medan. Mereka juga menyatakan terima kasih atas semangat berbagi Yayasan Sosial Abdi Moral Medan. Sebelum berpisah mereka juga mendoakan agar para pengurus Yayasan Sosial Abdi Moral Medan diberkati kesehatan dan sukses dalam segala hal. ● idn/din

Menggapai Angan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Oleh : Suprapti Widiasih, SE, MA (Dosen Administrasi Publik STIAM I Jakarta)

EKONOMI Kerakyatan yang diangankan serta digagas oleh founding father negeri kita Indonesia saat ini bagaikan jauh panggang dari api.

Negara yang "Berkeadilan Sosial" seperti yang dicita-citakan pendiri bangsa ini berubah menjadi "Berkeadilan Yang Sial".

Walau terdengar sarkas setidaknnya ini yang terungkap di sesi diskusi melalui Webinar Rutin Akademia Noto Negoro (ANN) ke-31 pada Sabtu (24/12) yang mengambil tema "Keadilan Sosial Dalam Sila Kelima dan Landasan Pemikirannya" dengan nara sumber Prof. Dr. Hanif Nurcholis, M.Si., Guru Besar Universitas Terbuka dan dipandu oleh Firdaus, S.Ap. M.Si., Dosen Administrasi Publik, FISIP USN Kolaka.

Dalam paparan materinya, Nurcholis mengungkapkan selama ini kita mengenal sila kelima Pancasila adalah Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia tanpa mengetahui latar belakang dari narasi tersebut padahal ada gagasan besar yang melandasi hingga akhirnya tersusun seperti itu. Jika kita tidak mengetahui dan memahami maksud dari narasi tersebut, maka hanya akan menjadi doktrin saja.

Menurut Nurcholis Keadilan Sosial yang tertera di Pancasila pun mempunyai nilai historis sejak awal di bentuknya Pancasila pada 1 Juni 1945, kemudian oleh Panitia Sembilan dimasukkan ke dalam Draft Piagam Jakarta 22 Juni 1945, selanjutnya berdasarkan draft Piagam Jakarta dengan beberapa perubahan ditetapkanlah Pancasila sebagai Dasar Negara pada 18

Agustus 1945 yang termaktub pada pembukaan UUD 1945.

Dalam perjalanan sejarah, ketika Indonesia menjadi RIS pada 1950, maka UUD 1945 digantikan dengan UUDS 1950 dan sebagai puncaknya adalah peristiwa Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yaitu keputusan kembali ke UUD 1945 dan tidak berlakunya UUDS 1950.

Dengan demikian Pancasila sebagai Dasar Negara RI ikut mengalami tantangan sejarah tersebut. Sila Keadilan Sosial yang awalnya disampaikan Bung Karno pada 1 Juni 1945 dilengkapi menjadi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia pada Piagam Jakarta.

Konsep ini tentunya tidak muncul begitu saja. Ada pemikiran besar dari para pemikir dunia dan para tokoh yang ikut mempengaruhi bahkan ada yang sudah digaungkan sejak beberapa ratus tahun yang lalu yaitu Socio Democracy bukan Politics Democracy (Maurice Duverger), ajaran Karl Marx, Sosialisme Islam (HOS Tjokroaminoto), Demokrasi Ekonomi (Moch. Hatta), Gotong Royong kultural pribumi, bukan Gotong Royong ala Raja pribumi kepada kawulanya (Bung Karno).

Dalam Socio Democracy yang berbasis komunal (rakyat) disebutkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan komunal, negara dapat melakukan cara apapun termasuk diktator dan kekerasan (Diktator Proletariat).

Ini berbeda dengan Politics Democracy dimana demokrasi-nya berbasis hak-hak individu, negara berperan minimal atas kesejahteraan warga negaranya,



Suprapti Widiasih, SE, MA (Dosen Administrasi Publik STIAM I Jakarta)

kesejahteraan warga negara tercipta atas kebebasan warga negara melakukan kegiatan ekonomi di bawah jaminan hukum negara.

Ajaran Karl Mark dalam bukunya Das Capital melihat bahwa masyarakat komunis adalah puncak masyarakat yang ideal dimana terpenuhi sandang, pangan dan papan dan kebutuhan lainnya secara sama rata. Tahapan ini adalah akhir dari pertentangan kelas antara Proletar dan Borjuis. Proses historis materialisma negara akan hilang diganti dengan masyarakat komunis sebagai bentuk baru masyarakat komunal.

Sosialis Islam ala HOS Tjokroaminoto menyampaikan bahwa riba adalah haram dan menghalalkan jual beli, sehingga yang ada ekonomi riil tidak ada ekonomi rente. Dengan demikian akan menjadi masyarakat sosialis di bawah ridho Allah.

Dalam Demokrasi Ekonomi oleh Moh. Hatta, perekonomian disusun sebagai usaha kolektif kollektif dan bentuk badan usaha yang pas dengan konsep ini adalah Koperasi. Negara menguasai kapital dan alat-alat produksi yang terkait dengan hajat hidup orang banyak. Hal inilah yang menjadi dasar pasal

33 UUD 1945.

Ide gotong royong kultural pribumi ala Bung Karno yaitu gotong royong dalam arti sesungguhnya.

Jika di Jawa dikenal dengan istilah "Sambatan", dimana kegiatan gotong royong saling membantu sesama warga yang dilakukan di desa-desa tanpa ada bayaran. Ini berbeda dengan gotong royong ala Raja pribumi kepada kawulanya (Hercendiensten) yaitu pejabat yang memanipulasi kerja paksa/kerja wajib atas perintah penguasa seperti menyiapkan lahan perkebunan, membuat bendungan, membangun dam, membuat jalan, dll yang merupakan urusan publik namun tanpa dibayar.

Dengan demikian kemunculan Sila ke 5 dalam Pancasila seperti yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 memunculkan pula Pasal 33 dan Pasal 34 (sebelum adanya amandemen) yang kesemuanya itu merupakan sari pati dari ajaran dan pemikiran-pemikiran para tokoh diatas.

Namun setelah ada amandemen ke 4 tahun 2020, ada penambahan ayat pada kedua pasal tersebut dimana hal tersebut dipengaruhi pemikiran dari Karl Mark dan pemikir-pemikir lainnya.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang dicita-citakan idealnya adalah kondisi kekayaan negara terdistribusi secara merata, tidak ada minoritas kaya raya dan mayoritas miskin, kapital (bumi dan air dan kekayaan alam di dalamnya) dikuasi negara untuk dibagikan kepada seluruh rakyat secara adil dan merata demi sebesar-besarnya kemakmurannya,

alat-alat produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak (rakyat) dikuasai negara lalu diserahkan pengelolaannya kepada badan hukum berbasis rakyat (koperasi), buruh dan tani adalah bagian dari pemilik kapital dan alat-alat produksi, bukan hanya penyedia tenaga kepada majikan/borjuis/oligarkis dan ndoro-ndoro BUMN/BUMD dengan upah seaneak dengkulnya, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara, fungsi negara adalah menjamin hak-hak sipil, politik, dan ekonomi warga negara, tugas negara adalah menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Cara menciptakan keadilan sosial adalah dengan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Namun kondisi yang ada saat ini terasa masih jauh dari harapan.

Sebagai akademisi, Nurcholis mengimbau agar para pengajar dapat berfikir logis agar terhindar dari sesat pikir (fallacy thinking), menyampaikan secara benar hal-hal yang terkait sektor publik agar produk kebijakan yang dihasilkan para penerus bangsa ini juga benar yang dilandasi definisi yang harus benar, kausalitasnya benar, tidak boleh ada kontradiksi serta tidak boleh membuat kemungkinan ketiga.

Dengan demikian Keadilan Sangat Sial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang terjadi saat ini lambat laun dapat dieliminir dan dimimalisir sehingga Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang sesuai dengan cita-cita pendiri bangsa ini bukanlah sekedar angan. ●***